

## ***Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Indonesia***

**Febrina Zega**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

[febrinazega@umnaw.ac.id](mailto:febrinazega@umnaw.ac.id)

**Murni Dahlena Nasution**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

[murninasution1301@gmail.com](mailto:murninasution1301@gmail.com)

**Debby Chyntia Ovami**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

[debbichyntiaovami@umnaw.ac.id](mailto:debbichyntiaovami@umnaw.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30596/16611>

### ***ABSTRACT***

*Sustainability Report and Good Corporate Governance are corporate governance that provide information regarding economic, environmental and social activities and status to stakeholders both within and outside the Company. This study aims to examine the effect of sustainability reports and good corporate governance on financial performance proxied by return on assets (ROA). The objects of this research are mining companies listed on the IDX which issue consecutive annual financial reports in 2020-2022. The research sampling technique used a purposive sampling method, namely the selection of samples based on criteria. The sample of this research is 15 companies so that it obtains 45 observations. Data analysis technique uses multiple linear regression method (multiple linear regression method). Data processing uses panel data regression with the help of evIEWS 10 software. The results of this study indicate that economic aspects, independent board of commissioners have a significant positive effect on financial performance while environmental aspects, social aspects, managerial ownership do not have a significant effect on financial performance. Based on the results of the simultaneous test (f test) shows that Economic Aspects, Environmental Aspects, Social Aspects, Independent Board of Commissioners and Managerial Ownership have an effect on Financial Performance.*

**Keyword :** *Sustainability Report, Good Corporate Governance, Return On Assets (ROA), Financial Performance*

**Cara Sitasi :** Zega.F, Nasution.M.D, Ovami.D.C (2023) *Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, vol 23(2), 138-152* <https://doi.org/10.30596/16611>

### **PENDAHULUAN**

Persaingan di berbagai perusahaan semakin ketat karena adanya target yang ingin dicapai yaitu keuntungan yang maksimal sehingga memicu eksplorasi sumber daya alam yang semakin tinggi. Perkembangan teknologi dalam bisnis yang berhubungan dengan akuntansi mengharuskan perusahaan untuk mengenal proses penyajian dan penggunaan laporan dan pelaporan keuangan perusahaan. *Sustainability reporting* merupakan alat ukur pencapaian target kerja yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan *stakeholder* dalam upaya menerapkan konsep berkelanjutan yang bisa mencerminkan kinerja perusahaan

dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan didefinisikan sebagai laporan terbuka yang memberikan gambaran tentang status dan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, meskipun belum semua perusahaan menerbitkan *Sustainability reporting* secara rutin setiap tahun. Adapun faktor yang mempengaruhi perusahaan sulit menerapkan *sustainability* yaitu kurangnya transparansi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya serta perusahaan tidak memiliki tujuan yang tepat untuk mewujudkan perusahaan *good corporate governance*, perusahaan menganggap bahwa penerapan *sustainability* merupakan biaya tambahan kemudian karena belum ada peraturan yang mengatur tentang kewajiban suatu perusahaan untuk merilis *sustainability*. Sementara di Indonesia adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke-9, yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*)”. Berdasarkan fenomena dalam *BBC New Indonesia* pada Lumbanrau (2021), “Di mana ada tambang, di situ ada kerusakan lingkungan, tidak akan bisa berdampingan,” ucapan koordinator jaringan tambang (JATAM) Merah Johansyah kepada wartawan *BBC News Indonesia* Jumat (20/05). Merah mengatakan, lingkungan “dirusak” dan masyarakat “dibungkam” paksa demi terlaksananya komoditi prioritas yang menjadi tulang punggung pemasukan Negara. Sepanjang tahun lalu, JATAM mencatat terjadi 45 konflik tambang yang mengakibatkan 69 orang dikriminalisasi dan lebih dari 700.000 hektare lahan rusak. Selain itu, di Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara, Muh Ruh menceritakan polusi udara yang tercemar debu tambang menyebabkan beberapa Masyarakat menderita sesak nafas hingga muntah darah. Berita Jawa Barat dalam *Detiknews* Desember 2019 mengatakan bahwa adanya kasus pencemaran lingkungan di Karawang sepanjang 2019 dalam berita tersebut, Gunung Sinarlanggeng di kecamatan Tegalwaru, kabupaten Karawang, Jawa Barat terancam semakin rusak disebabkan gunung yang tinggal setengah yang kembali ditambang. Puluhan ton lumpur beracun dikubur dalam tanah perumahan di Desa Darawolong, kecamatan Purwasari dimana menjadi kasus kejahatan lingkungan yang terjadi pada saat itu. Wahana lingkungan hidup Indonesia (WALHI) Cahyono and Raharja (2022), Berdasarkan investigasi dan analisis Walhi Kalsel atas kasus longsor di jalan negara di Desa Satui Barat, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu atau di kilometer 171 Jalan Ahmad Yani arah Batulicin pada Rabu (28/9). Bahwa jarak lubang tambang dengan jalan hanya 38 meter dari sisi utara dan hanya 152 meter dari sisi selatan. Jarak lubang tambang dengan sungai hanya 195 meter. Berdasarkan kasus tersebut kita bisa mengamati bahwa, Desa Wonorejo, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan hilang serta digusur oleh PT. Adaro untuk tujuan pertambangan semata. Sementara di Indonesia sudah memiliki Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan perseroan yang mengatur bahwa setiap perusahaan yang menjalankan operasinya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Mulpiani (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Namun demikian, pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, karena dapat diprediksi bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial akan meningkatkan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Penelitian lain Hidayah et al., (2020) mengungkapkan bahwa Indeks pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Indeks pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif. Indeks

pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Hal tersebut berarti bahwa semakin lengkap indeks yang terpenuhi dalam pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Putra and Subroto(2022) yang mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik yang tercermin dari nilai *ROA* perusahaan. Pengungkapan *Good corporate governance* dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa indikatornya yaitu dewan komisaris independen (DKI) dan kepemilikan manajerial (KM). Dalam penelitian Romadoni and Pradita(2022) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Intia and Azizah(2021) mengungkapkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Lavanda and Meiden (2022) Dewan komisaris independen secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Fenomena tersebut diatas, kita bisa menilai bahwa kurangnya analisa laporan yang dibuat perusahaan untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga membuat pemerintah tidak dapat mengawasi dan mengukur seberapa jauh komitmen program perusahaan terhadap keberlangsungan lingkungan. Serta kurangnya transparansi perusahaan dan menyampaikan dampak yang terjadi akibat limbah operasional perusahaan. Berdasarkan kasus tersebut, muncul wacana bagi perusahaan tentang bagaimana menunjukkan kontribusi dan komitmennya terhadap *sustainability report* tanpa mengurangi kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut. *Sustainability report* dan *good corporate governance* menjadi suatu kegiatan yang dapat membantu perusahaan untuk mengatur laporan secara terperinci.

## KAJIAN TEORI

### Teori *stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori utama yang paling sering digunakan digunakan untuk penelitian dasar tentang *sustainability report*. Teori *stakeholder* menjelaskan cakupan sosial perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan para *stakeholder* Kusumawardani (2022). Salah satu strategi perusahaan untuk mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan adalah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan yang menginformasikan tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam Mulpiani (2019).

### Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah hubungan timbal balik dengan makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam penelitian Fathonah (2022). Teori legitimasi menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik yang saling bergantung antara organisasi dan area lokal dalam iklim tempat organisasi didirikan. Dalam Dewi and Pitriasari (2019), Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memberi kepercayaan kepada publik bahwa perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

### *Triple bottom line*

*Triple bottom line* merupakan salah satu model awal yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability*). Dalam penelitian Dewi and Pitriasari (2019) menurut Marr dalam Rajafi dan Irianto (2007) menjelaskan *triple bottom line* sebagai berikut: “*Triple Bottom Line reporting is a method of assessment of which the primary goal is to assess the performance of an organization through reporting on relevant economic, environmental and social factors.*” Elkington dalam ulum et al. (2014) mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *Economic Prosperity*, *Environmental Quality* dan *social justice*.

## **Sustainability report**

*Sustainability report* merupakan laporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai upaya dalam mewujudkan perusahaan yang akuntabel bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Standar pembuatan *sustainability report* diatur oleh *Global Report Initiative (GRI)*. *GRI* adalah organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. *GRI* mengeluarkan standar utama dunia tentang *sustainability reporting*, juga dikenal sebagai, *environmental social governance (ESG) reporting*, *triple bottom line (TBL) reporting*, dan *corporate social responsibility (CSR) reporting*.

## **Teori keagenan**

Teori keagenan adalah teori yang mengungkapkan adanya hubungan antara pemegang saham dengan manajer untuk meningkatkan keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian Arum et al., (2022) Jansen dan Meckling (1976), mengemukakan bahwa teori keagenan merupakan adanya hubungan agensi antara pihak pemberi wewenang (*investor*) selaku *principal* dengan pihak yang menerima wewenang (*manager*) dalam bentuk hubungan kerja.

## **Good corporate governance**

*Good corporate governance* adalah sistem pengendalian dan pengarahan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan tanggungjawab kepada pemegang saham (pemangku kepentingan). Tujuan tata pengelolaan perusahaan yang baik ini adalah untuk menaikkan nilai saham serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat Franita (2018) dalam Kusumawardani (2022).

## **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan analisis pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan apakah memiliki kemajuan dari tahun sebelumnya atau tidak. Dalam penelitian Sugiyono (2021), Kinerja keuangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Amalia et al., (2021).

## **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2014). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dimana tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari *Return On Asset (ROA)* dengan menggunakan rumus pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini, perusahaan

diharapkan untuk dapat mewujudkan penghasilan secara optimal. *Return On Asset* biasanya tampil dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus *ROA*. Semakin besar persentasenya, berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

## METODE

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan dalam melakukan proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif dalam Sugiyono (2021) "Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dimana bentuk hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan *sustainability report* dan *good corporate governance (GCG)* dari tahun 2020-2022 berjumlah 58 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel dari jumlah populasi yang ada. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui media internet di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression method*) dengan mengadakan serangkaian uji asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Setelah dilakukannya analisis data serta mengolah data yang telah didapatkan, kemudian diambil kesimpulan akan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada dan mengetahui sesuai atau tidak hipotesis yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

	ROA	C	ECDI	ENDI	SODI	DKI	KM
Mean	0.014155	1.000000	0.664198	0.532026	0.373611	0.394444	0.526678
Median	0.020475	1.000000	0.666667	0.529412	0.375000	0.333333	0.523009
Maximum	0.340600	1.000000	0.888889	0.882353	0.729167	0.666667	0.836518
Minimum	-0.410592	1.000000	0.333333	0.117647	0.083333	0.250000	0.021253
Std. Dev.	0.147752	0.000000	0.191703	0.181828	0.131116	0.096334	0.161713
Observations	45	45	45	45	45	45	45

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews10* (2023)

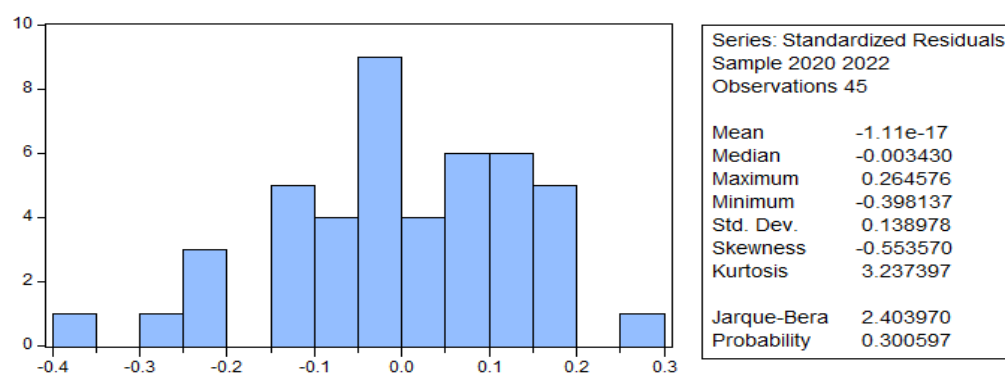
Berdasarkan data diatas pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan Variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 45 pengamatan pada tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar -0.410592 terdapat pada Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) tahun 2022 sedangkan nilai maksimum



sebesar 0,340600 terdapat pada Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) tahun 2022. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.014155 dan nilai standar deviasi sebesar 0.960548. Variabel independen yaitu aspek ekonomi ( $X_1$ ) pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 45 pengamatan pada tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar 0.333333 terdapat pada Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.888889 terdapat pada Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) tahun 2021 dan 2022. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.664198 dan nilai standar deviasi sebesar 1.617010. Variabel independen yaitu aspek lingkungan ( $X_2$ ) pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 45 pengamatan pada tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar 0.117647 terdapat pada Elnusa Tbk. (ELSA) tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.882353 terdapat pada Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) tahun 2022. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.532026 dan nilai standar deviasi sebesar 1.454710. Variabel independen yaitu aspek sosial ( $X_3$ ) pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 45 pengamatan pada tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar 0.083333 terdapat pada Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.729167 terdapat pada Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2022. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.373611 dan nilai standar deviasi sebesar 0.756424. Variabel independen dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 45 pengamatan pada tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar 0.250000 terdapat pada Super Energy Tbk (SURE) tahun 2020-2022 sedangkan nilai maksimum 0.666667 terdapat Mitra Investindo Tbk (MITI) tahun 2020. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.394444 dan nilai standar deviasi sebesar 0.408333. Variabel independen kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 45 pengamatan pada tahun 2020-2022 dengan nilai minimum sebesar 0.021253 terdapat pada Mitra Investindo Tbk (MITI) tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.836518 terdapat pada Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) tahun 2022. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.526678 dan nilai standar deviasi sebesar 1.150647.

## Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera Test* dengan menggunakan *views 10* dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Pengambilan keputusan hasil uji normalitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque –Bara* sebesar 2.403970 dengan nilai Probability 0,300597 lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut hasil pengolahan uji multikolinieritas yang dilakukan:

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas**

	ECDI	ENDI	SODI	DKI	KM
ECDI	1.000000	0.622371	0.435213	-0.060013	0.036241
ENDI	0.622371	1.000000	0.640946	-0.047490	0.269260
SODI	0.435213	0.640946	1.000000	-0.086843	0.224524
DKI	-0.060013	-0.047490	-0.086843	1.000000	-0.133794
KM	0.036241	0.269260	0.224524	-0.133794	1.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews* 10(2023)

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien  $< 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel Uji Heteroskedastisitas Test: Breusch-Pagan-Godfrey**

F-statistic	0.584345	Prob. F(20,24)	0.8870
Obs*R-squared	14.73679	Prob. Chi-Square(20)	0.7913
Scaled explained SS	20.80086	Prob. Chi-Square(20)	0.4089

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 10(2023)

Hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai probability chi-square dari Obs\*R-squared sebesar 0,7913 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) Ghazali (2017:121). Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.134398	Mean dependent var	9.87E-18
Adjusted R-squared	0.029364	S.D. dependent var	0.134546
S.E. of regression	0.136507	Akaike info criterion	-0.985064
Sum squared resid	0.689469	Schwarz criterion	-0.663879
Log likelihood	30.16393	Hannan-Quinn criter.	-0.865329
F-statistic	0.820689	Durbin-Watson stat	2.049326
Prob(F-statistic)	0.576395		

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews* 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai DW 2.049326 yang berarti tidak ada korelasi. Pengambilan kesimpulan didasarkan dengan rumus  $DL < DW < 4-DU$  atau  $1,2874 < 2,049326 < 2,2238$

**Analisis Regresi Linier Berganda****Tabel Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.313182	0.177518	-1.764228	0.0855
ECDI	0.167503	0.153237	1.993093	0.0211
ENDI	0.002313	0.182901	0.012646	0.9900
SODI	-0.038267	0.220003	-0.173939	0.8628
DKI	0.367609	0.279351	1.715942	0.0359
KM	0.159770	0.161329	0.990336	0.3281

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 10* (2023)

Berdasarkan hasil regresi random *effect model* yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (kinerja keuangan) dan variabel independen (aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial) sebagai berikut:

Tobins =  $-0.313182 + 0.167503ECDI_{it} + 0.002313ENDI_{it} - 0.038267SODI_{it} + 0.367609DKI_{it} + 0.159770KM_{it}$ . Dari persamaan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai konstanta yaitu -0.313182, Nilai koefisien dari ECDI sebesar 0.167503, Nilai koefisien dari ENDI sebesar 0.002313, Nilai koefisien dari SODI sebesar -0.038267, Nilai koefisien dari DKI sebesar 0.367609, dan Nilai koefisien dari KM sebesar 0.159770.

**Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan Ghozali (2017:57). Adapun kriteria pengujian dalam uji statistik t adalah Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka variabel bebas secara parsial secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n - k - 1 = 38$  (k adalah jumlah variabel), dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan nilai t-tabel adalah 1,686.

**Tabel Hasil Uji Parsial Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.313182	0.177518	-1.764228	0.0855
ECDI	0.167503	0.153237	1.993093	0,0211
ENDI	0.002313	0.182901	0.012646	0.9900
SODI	-0.038267	0.220003	-0.173939	0.8628
DKI	0.367609	0.279351	1.715942	0.0359
KM	0.159770	0.161329	0.990336	0.3281

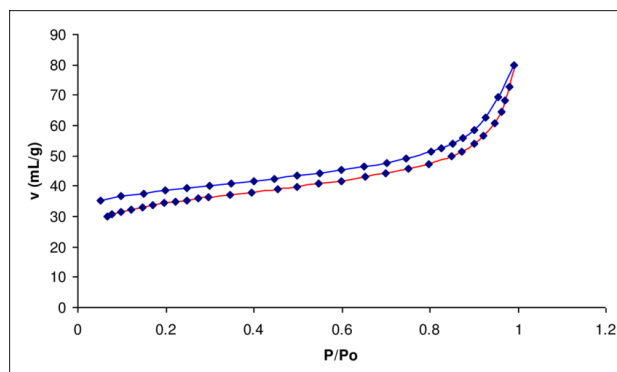
Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 10* (2023)

Terdiri dari 2 subtopik yaitu hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan uraian yang singkat dan jelas, dengan membandingkan teori, hasil temuan dan analisis. Hasil pengolahan data dapat ditampilkan dalam bentuk gambar atau tabel dengan diberi uraian singkat sebagai interpretasi gambar



atau tabel yang digunakan. Hasil pembahasan harus fokus menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan di bagian pendahuluan. Bagian hasil berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data penelitian dan berkaitan dengan hipotesis.



**Gambar Grafik Garis Menggunakan Warna yang Kontras**

### **Pengaruh aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan**

Hasil pengujian analisis regresi data panel *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen aspek ekonomi ( $X_1$ ) adalah sebesar 1.993093, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ( $1.993093 < 1,686$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0211 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa aspek ekonomi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

### **Pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan**

Hasil pengujian analisis *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen aspek lingkungan adalah sebesar 0,012646, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ( $0,012646 < 1,686$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.9900 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa aspek lingkungan ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

### **Pengaruh aspek sosial terhadap kinerja keuangan**

Hasil pengujian analisis *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen aspek sosial adalah sebesar -0.173939, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ( $-0.173939 < 1,686$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.8628 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa aspek sosial ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan**

Hasil pengujian analisis *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen dewan komisaris independen adalah sebesar 1.715942, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1.715942 < 1,686$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0359 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

### Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian analisis *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen kinerja manajerial adalah sebesar 0.990336, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0.990336 < 1,686$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.1959 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial ( $X_5$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F statistik  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F statistik  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Simultan *random effect model***

R-squared	0.102408	Mean dependent var	0.007751
Adjusted R-squared	0.012668	S.D. dependent var	0.109580
S.E. of regression	0.110271	Sum squared resid	0.474232
F-statistic	0.889913	Durbin-Watson stat	1.283608
Prob(F-statistic)	0.497218		

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews 10*, (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai F statistik yaitu sebesar 0.889913 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,348. Dengan demikian F statistik  $> F$  tabel ( $0.889913 < 2,348$ ), kemudian juga terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aspek ekonomi, dewan komisaris independen, secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara variabel aspek lingkungan, aspek sosial, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai *adjusted R-Square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi *Random Effect Model***

R-squared	0.102408	Mean dependent var	0.007751
Adjusted R-squared	0.012668	S.D. dependent var	0.109580

S.E. of regression	0.110271	Sum squared resid	0.474232
F-statistic	0.889913	Durbin-Watson stat	1.283608
Prob(F-statistic)	0.497218		

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan *Eviews* 10 (2023)

Berdasarkan tabel diatas besar angka *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) adalah-0.012668. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 1,2%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 1,2% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu seperti pengungkapan komite audit (KA), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris (DK), dewan direksi (DD). Jika nilai *Adjusted R Square* kecil, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas. Jika nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian inimendekati satu, maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat. Kenyataannya nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Apabila terdapat nilai *Adjusted R Square* yang bernilai negatif maka nilai negatif tersebut dianggap bernilai nol. Nilai R dari model penelitian ini adalah 0,012668 seperti pada tabel Rendom Effect model hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terlalu kuat.

## Diskusi

### Aspek Ekonomi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen aspek ekonomi ( $X_1$ ) adalah sebesar 1.993093 dengan probabilitas sebesar 0,0211 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ( $1.993093 > 1,686$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis aspek ekonomi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al., (2019), Mulpiani (2019), Japlim et al., (2016), Mutmainnah and Asiah (2022) yang mengungkapkan bahwa aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi akan mempengaruhi kinerja keuangan dalam *Return on Asset (ROA)* yang diterima perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi dapat menciptakan citra dan *image* yang baik bagi perusahaan serta baik pula di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi loyalitas konsumen sehingga penjualan perusahaan akan meningkat, dan akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa aspek ekonomi merupakan rasio yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan total pengungkapan yang dimiliki oleh perusahaan yang semakin meningkat, maka pengungkapan aspek ekonomi dapat menjadi patokan bagi para stakeholder untuk mengetahui tingkat keadaan perusahaan. perusahaan yang memiliki pengungkapan kinerja ekonomi yang tinggi akan memperoleh peluang untuk mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder.

### Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen aspek lingkungan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,012646 dengan probabilitas sebesar 0.9900 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah

1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu ( $0,012646 < 1,686$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis aspek lingkungan ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) **ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah et al., (2019), Rhennata and Kurnia (2022), Sari permata and Andreas (2019) serta Hidayah et al., (2020), yang mengungkapkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam pengungkapannya diperkirakan, Hal ini disebabkan karena stakeholder lebih memilih perusahaan yang melakukan tindakan secara nyata tanpa harus menerbitkan pertanggungjawaban lingkungannya kepada masyarakat Sehati And Prastiwi(2015). Dalam penelitian Rohmah et al., (2019) pengungkapan dimensi kinerja lingkungan tidak mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Didukung dengan penelitian Hidayah et al., (2020) bahwa indeks pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif. Para pemangku kepentingan tidak cenderung memperhatikan pengungkapan *sustainability reporting* namun lebih cenderung melihat laporan tahunan (*annual reporting*) perusahaan untuk mengukur kinerja pasar yang baik sehingga para stakeholder atau investor kurang mempercayai pengungkapan *sustainability report* untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena pengungkapan lebih membutuhkan biaya yang tinggi sehingga tidak dapat menambah peningkatan laba perusahaan.

## Aspek Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen aspek sosial ( $X_3$ ) adalah sebesar -0.173939 dengan probabilitas sebesar 0.8628 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-0.173939 < 1,686$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis aspek sosial ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) **ditolak**. Indikator Kinerja Sosial *GRI* berisi tentang Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*), Hak Asasi Manusia (*Human Right*), Masyarakat (*Society*), dan Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*). Dalam penelitian Mulpiani(2019) pengungkapan *sustainability* dalam dimensi sosial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Menurut Hidayah et al.,(2020) Pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Penelitian lain yang sejalan Rhennata and Kurnia (2022), Sari permata and Andreas (2019) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam pengungkapannya diperkirakan, para pemangku kepentingan tidak cenderung memperhatikan pengungkapan *sustainability reporting* namun lebih cenderung melihat laporan tahunan (*annual reporting*) untuk mengukur kinerja pasar yang baik sehingga para *stakeholder* atau investor kurang mempercayai pengungkapan *sustainability report* untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena pengungkapan lebih membutuhkan biaya yang tinggi sehingga tidak dapat menambah peningkatan laba perusahaan.

## Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel *random effect model* menunjukkan hasil t-statistik untuk variabel independen dewan komisaris independen ( $X_4$ ) adalah sebesar 1.715942 dengan probabilitas 0.0359 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel

adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ( $1.715942 > 1,686$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis dewan komisaris independen ( $X_4$ ) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis sebelumnya bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intia and Azizah (2021), Wendy and Harnida (2020), Romadoni and Pradita (2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* karena semakin tinggi proporsi komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Berdasarkan pengolahan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa banyaknya dewan Komisaris independen akan mempengaruhi tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga pengungkapan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel *random effect model* menunjukkan hasil *t-statistik* untuk variabel independen aspek sosial ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.990336 dengan probabilitas sebesar 0.1959 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 1,686 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0.990336 < 1,686$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis KM ( $X_5$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) **ditolak**. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Aziizah et al., (2022), Solikhah and Suryandani (2022), Savestra et al., (2021), Nababan Putra dan Nuzula (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* karena proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Hal ini berarti kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja laba perusahaan dimana tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek Ekonomi dan Dewan komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja sedangkan Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Secara simultan aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

## REFERENSI

- Amalia, R. A., Rahmawati, F., Aru, R. Laeli Siti, & Sugiyanto. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. 1(2), 130–140.
- Aziizah, N. E., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance,



- Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inovasi*, 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.30872/Jinv.V18i2.10508>
- Fathonah, D. S. (2022). Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting. *Accounting And Finance Studies*, 2(1), 40–67. <https://doi.org/10.47153/Afs21.3172022>
- Hidayah, L. H., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 93–103. <https://doi.org/10.33061/Jasti.V15i1.3670>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V7i2.4860>
- Japlim, R. Y., Nirmala, A., & Meilasari, F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report. *Pengaruh Pengungkapan Sustianability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Simposium Nasional Akuntansi Xix*, 4, 1–6.
- Lavanda, D. S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/Jago.2.2.94-109>
- Lumbanrau, E. Raja. (2021). <https://www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-57346840>. <https://www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-57346840>.
- Mulpiani, W. 2019. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/Akurasi.V2i2.16>
- Mutmainnah, & Asiah, N. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 54–67. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V10i2.2272>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V10i2.2272>
- Rhennata, & Kurnia. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2460–0585.
- Rohmah, K. L., Adiputra, A. K., & Kurniawati, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan The Effetcs Of Sustainability Report Disclosure Toward Copany Financial Performance. *Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Publikasi Ilmiah Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Unriyo [November] [2019] 1.*, 147–159.
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 577–580.
- Sari Permata, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 206. <https://doi.org/10.23887/Ijssb.V3i3.20998>
- Savestra, F., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V6i1.827>
- Sejati, B. P., & Prastiwi Andri. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report*

*Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. 4.*

- Solikhah, & Suryandani, H. W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/Jgbmr.V4i1.6693>
- Sugiyono, D. P. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (2nd Ed., Vol. 1, Issue 2). Alfabeta, Bandung. [www.cvlfabeta.com](http://www.cvlfabeta.com)
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.